

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut hasil penelitian sebagaimana dikutip oleh Sitepu (1999) oleh *Book and Reading Development* (1992) yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD dan SLTP. Hasil studi tersebut juga menunjukkan adanya korelasi antara mutu pendidikan secara keseluruhan dengan waktu yang tersedia untuk membaca dan ketersediaan bahan bacaan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa belum dimilikinya kebiasaan membaca oleh siswa cenderung memberikan dampak negative terhadap mutu pendidikan SD dan SLTP secara nasional.

Hal ini sejalan dengan laporan IEA (*International Association for Evaluation Education Achievement*) pada tahun 1999, mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti. Rendahnya kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sekolah.

Sehubungan dengan tersebut rendahnya minat membaca dan kemampuan membaca penulis rasakan juga pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda. Rendahnya minat dan kemampuan membaca antara lain tampak pada rendahnya kecepatan efektif membaca (KEM) mereka. Ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal. Menurut Tarigan (1994) Rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran

berbahasa yang lain, yaitu mahir menyimak (*listening skills*), mahir berbicara (*speaking skills*), dan mahir menulis (*writing skills*).

Pendekatan, metode, dan teknik membaca yang tidak tepat diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Selain itu, alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran masih sangat minim. Akibatnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru untuk pelatihan membaca siswa cenderung diarahkan hanya membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Pemahaman guru terhadap kiat-kiat pengembangan membaca yang baik juga disinyalir sangat kurang.

Demikian juga halnya yang terjadi pada siswa kelas I SMK Negeri 1 , Samarinda, semester I Tahun Pembelajaran 2006/2007. Dari pengukuran awal diketahui bahwa KEM mereka masih rendah yaitu 140 kpm, menurut Nurhadi angka ini masih jauh dari KEM ideal untuk siswa SMK, yaitu 250 kpm.

Keadaan ini sungguh memprihatinkan dan harus segera ditangani dengan sungguh-sungguh, simultan, dan terencana. Rendahnya KEM siswa akan memengaruhi rendahnya kemampuan mereka dalam menemukan isi bacaan yang dibaca. Hal tersebut akan berakibat pada turunnya minat baca mereka yang bisa berpengaruh pada menurunnya gairah belajar dan prestasi akademik.

Ada dua faktor utama penyebab rendahnya KEM siswa. Pertama, faktor siswa yang terdiri atas: (1) faktor internal antara lain rendahnya minat dan motivasi membaca, penguasaan bahasa yang rendah, dan intelegensi siswa, dan (2) faktor eksternal antara lain: keadaan sosial ekonomi siswa, lingkungan yang

kurang kondusif untuk peningkatan kemahiran membaca. Kedua, faktor guru antara lain: kemampuan guru dalam memotivasi siswa, dan kemampuan guru mengelola kelas untuk pembelajaran membaca masih kurang.

Teknik *Tri-fokus Steve Snyder* adalah teori mutakhir yang berkembang saat ini, cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih KEM siswa. Teknik ini masih jarang digunakan dalam pelatihan pembelajaran membaca padahal teknik ini sangat sederhana dan mudah. Oleh karena itu, teknik ini dijadikan solusi terbaik untuk meningkatkan KEM siswa kelas I SMK Negeri Samarinda.

Teknik ini memiliki kelebihan sederhana, praktis, dan inovatif. Teknik ini disebut tri-fokus karena mengajarkan pada para siswa untuk mengembangkan pelatihan peripheral mereka dengan latihan "tri-fokus", Maksudnya titik konsentrasi pandangan mata terpusat tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya. Sebagian dipusatkan di sebelah kiri, sebagian tengah, dan sebagian kanan.

Menurut De Porter (2000), Steve Snyder, instruktur membaca dalam beberapa Supercamp, mengajarkan para siswa untuk mengembangkan periferal mereka dengan latihan "tri-fokus". Latihan ini juga menghilangkan kebiasaan memfokuskan pada satu kata secara terpisah dan memperbaiki kebiasaan untuk membaca satu demi satu kata secara terpisah. Bagilah masing-masing menjadi tiga bagian. Ketika membaca, pusatkan pada sepertiga bagian sebelah kiri, lalu sepertiga bagian tengah, dan kemudian sepertiga bagian terakhir, dengan melihat setiap kelompok kata dengan penglihatan periferal Anda daripada melihat masing-masing kata. Inilah contoh katanya:

Di langit malam/terdapat sebuah bintang yang sangat terang/ yang dapat disaksikan setiap orang

Periferal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3 (1999 : 858) berarti proses melihat tidak mengenai pokoknya. Dalam kaitan ini dapat diartikan bahwa pandangan periferal saat membaca maksudnya ketika kita membaca titik fokus pandangan mata kita tidak tertuju pada satu demi satu kata secara terpisah. Namun satu fokus mewakili satu bagian baik yang berupa kelompok kata (frase), klausa, atau bagian berdasarkan penjumlahan.

Menurut De Porter (2000) dalam membaca, pelihatan periferal yang lebih luas berarti adalah kemampuan untuk menerima informasi lebih banyak dalam satu waktu. Kita membaca lebih cepat jika kita memahami satu frasa dalam sekali pandang. Oleh karena itu pelihatan periferal harus dilatih dan ditingkatkan agar lebih luas dan tajam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "Apakah teknik *Tri-fokus Steve Snyder* dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM), siswa kelas I Program keahlian Multimedia, SMK Negeri 1 Samarinda pada semester I Tahun Pelajaran 2006/2007

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah agar siswa memiliki kecepatan efektif membaca yang memadai dan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman (kritis) untuk menangkap informasi dari bacaan dengan cepat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti:

2. Bagi siswa yang memiliki kecepatan efektif membaca rendah dapat mengetahui kelemahannya dalam membaca cepat dan dapat mengubahnya menjadi kekuatan dalam meningkatkan KEM.
2. Bagi guru agar mengetahui teknik pembelajaran membaca yang sederhana, mudah dan praktis tapi mampu meningkatkan kinerja dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

BAB II

METODE PEMECAHAN MASALAH

Untuk menjawab apakah teknik *Tri-fokus Steve Snyder* mampu meningkatkan KEM siswa? Berikut ini adalah perlakuan pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan teknik *Tri-fokus Steve Snyder*.

A. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, KEM siswa diukur dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Pendahuluan, meliputi: menyiapkan bahan bacaan, menyiapkan alat evaluasi, dan menyampaikan informasi model kepada siswa tentang KEM.
2. Kegiatan inti, meliputi: siswa membaca wacana dan mencatat waktunya, siswa menjawab soal yang berkait dengan wacana (berupa sepuluh soal pilihan ganda dengan empat jawaban) tanpa membaca wacana.
3. Penutup, yaitu: siswa bersama guru menghitung KEM yang dicapai.

B. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua penulis mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Tri-fokus Steve Snyder*. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

TAHAP PRA PEMBELAJARAN;

Pada tahap ini penulis mengadakan persiapan antara lain: membuat rencana pembelajaran, menyiapkan alat-alat implementasi tindakan, menyiapkan bacaan serta alat evaluasi.

2. TAHAP PEMBELAJARAN:

Pendahuluan:

- a. Siswa diajak berbincang tentang KEM hingga terjadi persepsi yang benar.
- b. Siswa diberi motivasi agar tumbuh gairah untuk mengubah diri berkaitan dengan KEM mereka.

Motivasi pertama yang diberikan antara lain dengan menyodorkan kepada mereka dan menyakinkan mereka kalimat-kalimat ini:

- a. Saya sadar membaca itu mudah.
- b. Saya adalah pembaca cepat.
- c. Saya mampu membaca cepat dan paham isinya.

Siswa diminta membaca kalimat-kalimat tersebut dalam hati dan menghayati, kemudian menjadikan kalimat-kalimat tersebut sebagai keyakinan awal sebelum membaca. Kegiatan ini penulis sebut dengan pembelajaran sugestif.

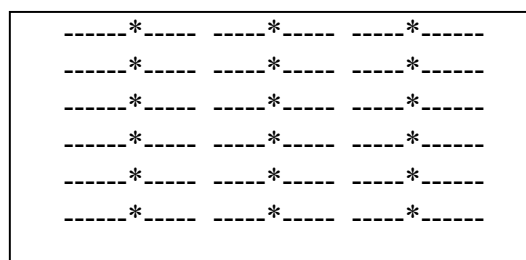
Kemudian disampaikan beberapa hal berkait dengan persiapan sebelum membaca. Persiapan ini lebih bersifat teknik eksternal. Namun demikian, kondisi eksternal ini sangat berpengaruh pada saat siswa membaca. Jika kondisi dan sikap fisik tidak nyaman dan lingkungan penuh gangguan niscaya kemampuan siswa dalam membaca tidak maksimal.

Siswa diminta melakukan persiapan sebelum membaca sebagai berikut:

- 1) Minimalkan gangguan
- 2) Duduk dengan sikap tegak
- 3) Lihat sekilas seluruh wacana

Kegiatan inti

- a. Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan periferal yang merupakan inti dari teknik tri-fokus. Latihan ini berupa tes sederhana yaitu :
 - 1) Lihatlah secara langsung sebuah objek!
 - 2) Rentangkan kedua lengan kalian dengan jari telunjuk mengarah ke atas!
 - 3) Gerakan lengan kalian ke dalam secara perlahan-lahan hingga kalian melihat jari-jari tadi.
 - 4) Perhatikan cakupan pelihatan mata kalian ketika melihat lurus ke depan!
- b. Setelah latihan tersebut, siswa diberi lembaran yang berisi simbol-simbol *Tri-fokus Steve Snyder* seperti Gambar 1. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan berulang-ulang beberapa menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3. Inilah latihan tri-fokus.



Gambar 1

- c. Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca sesungguhnya. Bacaan yang telah disiapkan oleh guru. Bintang (imajiner)

merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam kalimat. Setelah selesai membaca, siswa menghitung waktu yang digunakan kemudian bacaan dikumpulkan. Sebagai akhir pembelajaran siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tanpa melihat teks bacaan. Soal yang dikerjakan berjumlah sepuluh nomor dengan empat pilihan ganda. Sebagai akhir kegiatan pembelajaran siswa mengoreksi hasil tes yang telah dikerjakan. Setelah itu, siswa menghitung sendiri KEM mereka dengan menggunakan rumus yang telah disampaikan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Pertemuan Pertama

Hasil kegiatan pertemuan pertama diketahui bahwa:

1. Siswa tampak biasa-biasa saja dalam mengikuti pembelajaran membaca.
2. Karena berulang-ulang mengalami kegiatan membaca dengan model pembelajaran yang sama siswa tampak kurang bergairah.
3. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa rata-rata KEM siswa 122,62 kpm.

B. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua terjadi perubahan antara lain:

1. Siswa tampak memiliki motivasi lebih tinggi
2. Siswa lebih bergairah mengikuti pembelajaran
3. Terjadi peningkatan KEM, yaitu 139 kpm.

C. Pembahasan

Sebelum pembelajaran kedua dilakukan rata-rata KEM siswa kelas I Multimedia adalah 122,62 kpm dengan KEM tertinggi 135 kpm dan KEM terendah 96,89 kpm. Setelah proses pembelajaran kedua bertanggung terjadi peningkatan rata-rata KEM siswa kelas I Multimedia menjadi 139 kpm, ini berarti ada perubahan yang cukup berarti. KEM tertinggi 170 kpm dan terendah 120 kpm.

Perubahan juga semakin tampak pada siswa. Terbukti dari empat puluh siswa 40 siswa (90%) mengatakan mulai terbiasa dan senang dengan membaca cepat. Guru juga dapat lebih memahami prinsip-prinsip teknik *Tri-fokus Steve Snyder* sehingga lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran membaca yang cukup kondusif.

KEM siswa sebesar 139 kpm pada pembelajaran kedua memang belum sampai pada angka ideal, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Tri-fokus Steve Snyder* cukup efektif untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa kelas I Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Samarinda tanpa mengesampingkan beberapa kelemahan yang ada.

BAB IV

SIMPULAN

A. Simpulan

Hasil pembelajaran dapat disimpulkan:

1. Rata-rata KEM siswa kelas I program keahlian Multimedia meningkat dari 122,62 kpm menjadi 139 kpm.
2. Teknik *Tri-fokus Steve Snyder* menumbuhkan motivasi dan kreativitas membaca siswa.
3. Teknik *Tri-fokus Steve Snyder* berpengaruh terhadap cara dan gaya guru mengajar

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dikemukakan saran :

1. Agar siswa selalu ditingkatkan lagi kemampuan membaca cepat minimal 150 kpm
2. Gunakan teknik *Tri-fokus Steve Snyder* yang telah membantu menumbuhkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam membaca
3. Guru dapat menggunakan teknik *Tri-fokus Steve Snyder* dalam upayanya menjadi guru yang profesional

Daftar Pustaka

- De Porter, B dan Hemacki, M. 2000. Quantum Leaming: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Harjasujana A. S.dan Yetimulyati. 1966. Membaca 2. Jakarta: Depdikbud.
- Redway, K. M. 2000. *Membaca cepat*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.
- Sitepu, B. R 2002. Lagi-lagi Membaca. Buietin Pusat Perbukuan.V, 16-21.
- Tarigan, H. G. 1994. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yulaelawati, Et aII. "Mahir Membaca Kuasai Informasi" Buletin Pusat Perbukuan N. (Januari 2000) 21 -24.